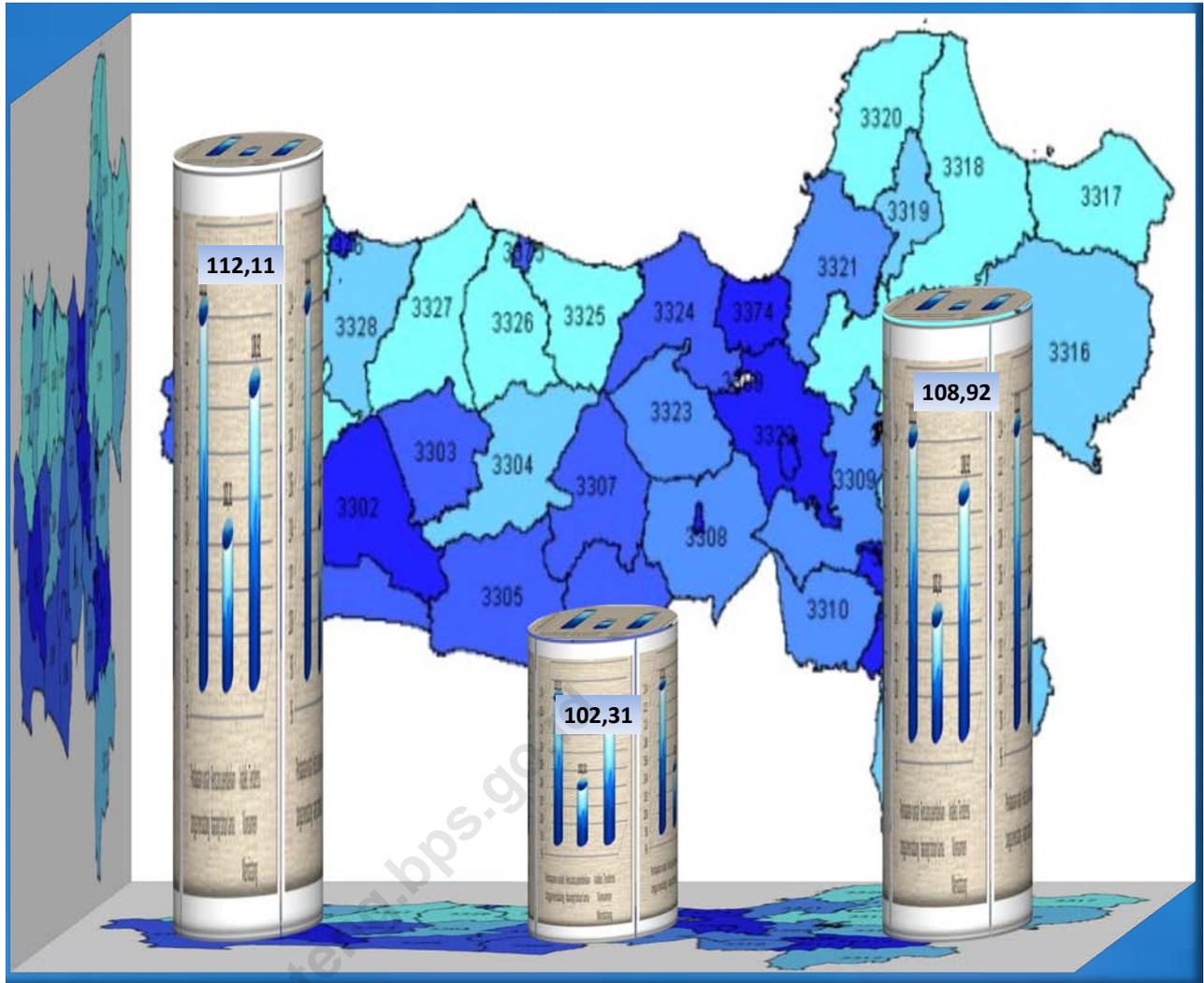


Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2011



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH

KATA PENGANTAR

Informasi dini, seperti persepsi pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian, merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua pihak. Informasi dini tersebut sangat diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat karena mampu memberikan sinyal awal mengenai perkiraan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang.

Sejak tahun 2011, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah telah menyusun Indeks Tendensi Konsumen (ITK). Indeks Tendensi Konsumen dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen (STK). Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2011 serta prediksi ITK triwulan I tahun 2012. Sampel STK merupakan subsampel Sakernas, jumlah sampel STK tahun 2011 sebanyak 1250 responden tersebar di 15 kabupaten/ kota.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Semarang, Februari 2012
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala,

R. LUKITO PRAPTOPRIJOKO, MA
NIP. 19530921 197603 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel dan Gambar	iii
I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Cakupan	2
II Metodologi Penghitungan Indeks	
2.1 Prosedur Penghitungan ITK	4
2.2 Interpretasi ITK	9
III Hasil Penghitungan ITK Tahun 2011	
3.1 Profil Rumah Tangga ITK	11
3.2 Nilai ITK 2011 dan Prediksi ITK Triwulan I-2012	14
3.3 Kesimpulan	17

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Nomor Tabel/ Gambar	Judul Tabel/Gambar	Hal
Tabel 3.1	Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2011	11
Tabel 3.2	Persentase Responden Menurut Sumber Penghasilan Utama, Tahun 2011	12
Tabel 3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2011	13
Tabel 3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Pendapatan Sebulan, Tahun 2011	13
Tabel 3.5	Nilai Indeks Tendensi Konsumen dan Variabel Pembentuknya, Tahun 2011	14
Gambar 3.1	Nilai ITK Triwulan I-2011 s/d Triwulan IV 2011	15
Gambar 3.2	Prediksi Nilai ITK Triwulan I-2012	16

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai bahan perencanaan pembangunan suatu daerah, diperlukan berbagai macam informasi yang akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menentukan dan mengarahkan sasaran pembangunan, agar dapat dicapai sasaran yang lebih tepat. Kebijakan pembangunan yang telah diambil pada masa yang lalu, perlu dilihat dan dinilai tentang implikasinya pada masa sekarang. Dengan demikian berbagai informasi mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan masa lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Sejak tahun 1995 disamping Indeks Indikator Pendahulu, BPS juga mengembangkan dua macam indikator ini yakni indikator yang berkaitan dengan perkembangan indikator bisnis yaitu Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator perkembangan yang berkaitan dengan kondisi konsumen yaitu Indeks Tendensi Konsumen (ITK).

Namun baru pada Triwulan I Tahun 2011 di Jawa Tengah dilaksanakan Survei Tendensi Konsumen (STK) yang digunakan dalam penghitungan ITK. Sehingga gambaran ekonomi dari sisi konsumen baru dapat dijelaskan mulai tahun 2011. Hasil penghitungan ITK tersebut dipublikasikan bersamaan dengan "*press release*" Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah pada tiap-tiap triwulannya.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITK adalah :

1. Memberikan Informasi dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen.
2. Memberikan informasi kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan

Setiap triwulanan dilaksanakan Survei Tendensi Konsumen (STK) yang digunakan untuk penghitungan ITK. Survei ini dilaksanakan bersamaan dengan Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) karena STK merupakan subsampel dari Sakernas.

Jadwal pelaksanaan STK yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November tiap tahunnya. Pada triwulan I tahun 2011 di Provinsi Jawa Tengah melaksanakan Survei Tendensi Konsumen perdana yang digunakan dalam penghitungan nilai ITK. Jumlah sampel STK tahun 2011, berkisar 1.250 rumah tangga yang tersebar pada 15 kabupaten/ kota di Jawa Tengah.

II METODOLOGI PENGHITUNGAN

Penghitungan nilai ITK diperoleh dari survei tendensi konsumen yang dilaksanakan setiap tiga bulan, survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum menurut pendapat konsumen sebagai pelaku konsumsi. Informasi yang dikumpulkan meliputi rencana pembelian beberapa komoditi kategori *normal goods* seperti daging, ikan, susu, buah buahan untuk konsumsi makanan dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan dan rekreasi untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan juga informasi *luxury goods* seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer untuk konsumsi bukan makanan. Selain itu dalam pengumpulan data Survei Tendensi Konsumen dikumpulkan juga keterangan mengenai pendapatan dan tabungan.

Indeks ini terdiri dari dua jenis indeks yaitu indeks indikator kini dan indeks indikator mendatang. Indeks indikator kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan indeks indikator mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) dan rencana untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Komponen variabel indeks indikator kini adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode tiga bulan terakhir.
- b. Pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari (dikaitan dengan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari)

- c. Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini dibanding dengan keadaan periode tiga bulan yang lalu.

Komponen variabel indeks indikator mendatang adalah sebagai berikut :

- a. Perkiraan pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode tiga bulan yang akan datang.
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama (televisi, CD/VCD/player/compo, lemari es, mesin cuci, oven listrik, AC, komputer, meubel/lemari/meja/kursi, tempat tidur, sepeda motor) untuk periode tiga bulan yang akan datang.

Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode tiga bulan terakhir.

- b. Pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari (dikaitan dengan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari)

2.1 Prosedur Penghitungan ITK

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai tiga jenis jawaban yaitu meningkat, tetap dan menurun. Sementara itu prosedur penghitungan ITK adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian skor jawaban

Jawaban untuk variabel-variabel yang terpilih diberi skor 2 (dua) bila jawabannya "meningkat atau lebih", diberi skor 1 (satu) bila jawabannya "kurang lebih sama atau tetap", dan diberi skor 0 (nol) bila jawabannya "menurun". Untuk memperoleh Total Skor (TS), jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel dijumlahkan. Perlu dicatat, bahwa penghitungan skor untuk variabel pembelian barang tahan lama agak berbeda dengan penghitungan variabel konsumsi beberapa komoditi.

b. Skor jawaban variabel pembelian barang tahan lama

Banyaknya jenis barang tahan lama yang ditanyakan pada variabel rencana pembelian barang tahan lama terdiri dari 10 jenis barang. Untuk masing-masing jenis barang tersebut ditanyakan apakah responden berencana untuk membeli, menjual atau sudah memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun. Adapun pemberian skor untuk variabel barang tahan lama tersebut adalah sebagai berikut :

x : menyatakan rencana jumlah pembelian barang tahan lama.

y : menyatakan jumlah penjualan barang tahan lama.

z : menyatakan jumlah barang tahan lama yang telah dimiliki lebih dari 5 tahun.

Skor 0, jika $x = 0$ dan $y \geq 1$ atau $x = 0$ dan $z \geq 1$, artinya responden diperkirakan kemungkinannya kecil untuk membeli suatu barang tahan lama jika dia telah menjual atau memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun.

Skor 1, jika $x = 0$ dan $y = 0$ dan $z = 0$, artinya jika responden belum membeli, menjual atau memiliki barang tahan lama tersebut lebih dari 5 tahun, maka ia mempunyai kemungkinan untuk berencana membelinya.

Skor 2 jika $x \geq 1$, artinya responden memang telah berencana untuk membeli barang tahan lama tersebut minimal 1 item/jenis. Setelah skor untuk masing-masing jenis barang tahan lama diperoleh, kemudian dicari skor-skor tersebut selanjutnya akan sebagai salah satu indeks variabel pembentuk digunakan dalam penghitungan Indeks Indikator Mendatang (IIM).

c. Skor jawaban variabel konsumsi beberapa komoditi

Konsumsi rumah tangga yang ditanyakan pada Survei Tendensi Konsumen terdiri dari 10 jenis yaitu daging (sapi, ayam, kambing, dll), ikan, susu, buah-buahan, pakaian, biaya perumahan (listrik, telepon, air), biaya pendidikan (seragam, alat tulis, tas dan les), transportasi, biaya kesehatan, dan rekreasi.

Kepada responden ditanyakan volume konsumsi setiap jenis komoditi pada triwulan terakhir dibandingkan dengan periode tiga bulan sebelumnya (apakah sama, lebih banyak atau lebih sedikit). Masing-masing komoditi akan diberi skor 0 jika konsumsi sekarang lebih sedikit dibandingkan 3 bulan yang lalu, skor 1 jika volume konsumsinya tetap/sama atau tidak mengkonsumsi dan skor 2 jika konsumsi saat ini volumenya lebih banyak daripada 3 bulan yang lalu. Skor-skor tiap komoditi akan digunakan sebagai skor total untuk penghitungan indeks tiap komoditi. Khusus untuk indeks variabel konsumsi makanan dan bukan makanan dihitung dengan rata-rata tertimbang dari Diffusion Indeks tiap komoditi. Penimbang masing-masing komoditi diperoleh dari SUSENAS yaitu proporsi rata-rata nilai pengeluaran setiap komoditi terhadap rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam sebulan.

d. Penghitungan Indeks Variabel

Untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus Diffusion Index seperti yang digunakan oleh The Conference Board (1990). Penghitungannya yaitu dengan membagi total skor dengan jumlah responden dikalikan 100 :

$$Iv_i = \frac{TS}{n} \times 100\%$$

dimana :

Iv_i = indeks variabel terpilih ke-i

TS = total skor variabel ke-i dari seluruh responden

N = jumlah responden

Nilai indeks diatas besarnya berkisar antara 0 – 200.

e. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan

indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum(w_i \times Iv_i)}{\sum w_i}$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

IIM = Indeks Indikator Mendatang

W_i = Penimbang variabel ke-i

Iv_i = indeks variabel terpilih ke-i

f. Penentuan Penimbang

Seperti halnya pada ITB, penentuan penimbang dalam penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) berbeda baik untuk Indeks Indikator Kini (IIK) maupun Indeks Indikator Mendatang (IIM). Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penentuan penimbang untuk masing-masing IIK dan IIM adalah sebagai berikut:

1. Indeks Indikator Kini (IIK)

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan terakhir, pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari, serta volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini

dibandingkan dengan periode 3 bulan yang lalu, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi Double Log sebagai berikut :

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

PDK = Pendapatan seluruh art triwulan berjalan

KH = Pengaruh kenaikan harga terhadap konsumsi makanan

KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ adalah estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK.

2. Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi Double Log sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

IIM = Indeks Indikator Mendatang

PDM = Pendapatan seluruh art triwulan mendatang

RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$, adalah estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas perkiraan pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM.

2.2 Interpretasi ITK

a. Indeks Indikator Kini

- $100 < I < 200$: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya.
- $I = 100$: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan sama dengan triwulan sebelumnya.
- $I < 100$: jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya.

b. Indeks Indikator Mendatang

- $100 < I < 200$: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun", artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat jika dibandingkan dengan triwulan berjalan.
- $I = 100$: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan periode triwulan berjalan.
- $I < 100$: jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang akan menurun dibanding keadaan triwulan berjalan.

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai perkiraan Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan mendatang. Sebagai contoh, Survei Tendensi Konsumen yang dilakukan pada Triwulan IV-2011 menghasilkan IIK sebesar 107,40 dan IIM sebesar 108,92. Hal ini berarti bahwa Indeks Tendensi Konsumen untuk Triwulan IV-2011 adalah sebesar 102,78 dan perkiraan Indeks Tendensi Konsumen untuk Triwulan I-2012 adalah sebesar 108,92.

Dalam aplikasinya, Indeks Indikator Kini dan Mendatang digunakan bersamaan dalam menganalisis keadaan konsumen pada triwulan berjalan dan prospeknya pada triwulan mendatang berdasarkan persepsi konsumen.

III HASIL PENGHITUNGAN ITK TAHUN 2011

3.1 Profil Rumah Tangga ITK Tahun 2011

Indeks Tendensi Konsumen dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan informasi konsumen (rumah tangga). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen. Pelaksanaan Survei Tendensi Konsumen bersamaan waktunya dengan Survei Tendensi Bisnis yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Di Provinsi Jawa Tengah survei dilakukan di 15 kabupaten/ kota, yang merupakan subsampel Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dengan jumlah Blok Sensus status perkotaan sebanyak 125 BS sehingga jumlah responden kurang lebih sebanyak 1.250 rumah tangga.

Tabel 3.1
Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan, 2011

Tingkat Pendidikan	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD Kebawah	54,52	52,28	50,99	53,04
SLTP	14,27	16,34	17,08	15,35
SLTA	22,98	22,11	22,61	22,00
Perguruan Tinggi	8,23	9,27	9,32	9,61
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Dilihat dari tabel 3.1 diatas, tingkat pendidikan responden masih di- dominasi oleh responden dengan berpendidikan SD kebawah (lebih dari 50 persen). Sedangkan di posisi kedua untuk tingkat pendidikan responden di tempati oleh responden dengan pendidikan SLTA, kemudian SLTP dan terakhir perguruan tinggi (kurang dari 10 persen).

Tabel 3.2
Persentase Responden Menurut Sumber Penghasilan Utama, 2011

Lapangan Usaha	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	13,55	14,31	13,61	14,12
Pertambangan dan Penggalian	0,48	0,41	0,50	0,66
Industri Pengolahan	17,74	15,85	15,92	15,11
Listrik, Gas dan Air	0,81	0,89	0,58	0,74
Konstruksi	8,63	6,59	9,24	9,11
Perdagangan, Hotel dan Restoran	21,69	22,60	19,31	20,20
Transportasi dan Komunikasi	4,52	5,28	5,12	5,50
Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	2,02	2,28	1,82	2,38
Jasa-jasa	20,24	19,92	21,62	19,54
Penerima Pendapatan	10,32	11,87	12,29	12,64
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Penghasilan utama responden STK tahun 2011 Provinsi Jawa Tengah pada triwulan I didominasi oleh lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran (21,69 persen) disusul oleh Jasa-jasa (20,24 persen) dan industri pengolahan (17,74). Pada triwulan III, terjadi pergeseran posisi lapangan usaha responden yang tadinya lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran menjadi lapangan usaha jasa-jasa (21,62 persen), sedangkan lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran menjadi sebesar 19,31 persen (tabel 3.2). Pada triwulan IV, terjadi pergeseran lapangan usaha juga lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran mendominasi kembali dengan 20,20 persen.

Tabel 3.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pekerjaan, 2011

Staus Pekerjaan	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha	44,09	45,76	41,58	44,56
Buruh	55,91	54,24	58,42	55,35
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Persentase rumah tangga responden STK dengan status pekerjaan buruh masih lebih dominan, dengan besarnya persentase berkisar antara 54,24 – 58,42 persen daripada responden dengan status berusaha yang hanya berkisar antara 41,58 – 45,76 persen (tabel 3.3)

Tabel 3.4
 Persentase Rumah Tangga Menurut Pendapatan Sebulan, 2011

Pendapatan Sebulan	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kurang dari sama dengan 2 Juta	72,18	74,88	75,41	73,73
Lebih dari 2 Juta	27,82	25,12	24,59	26,27
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Persentase rumah tangga responden STK masih didominasi oleh responden dengan pendapatan kurang atau sama dengan 2 Juta sebulan yakni berkisar antara 72,18 persen – 75,41 persen, sedangkan responden dengan pendapatan lebih dari 2 Juta sebesar 24,59 persen – 27,82 persen (tabel 3.4)

3.2 Nilai ITK Tahun 2011 dan Prediksi ITK I-2012

Di Jawa Tengah baru pada triwulan I tahun 2011 melaksanakan survei tendensi konsumen sehingga penghitungan Indeks Tendensi Konsumennya baru dimulai pada triwulan I tahun 2011. Hasil dari penghitungan ITK tahun 2011 seperti pada tabel berikut :

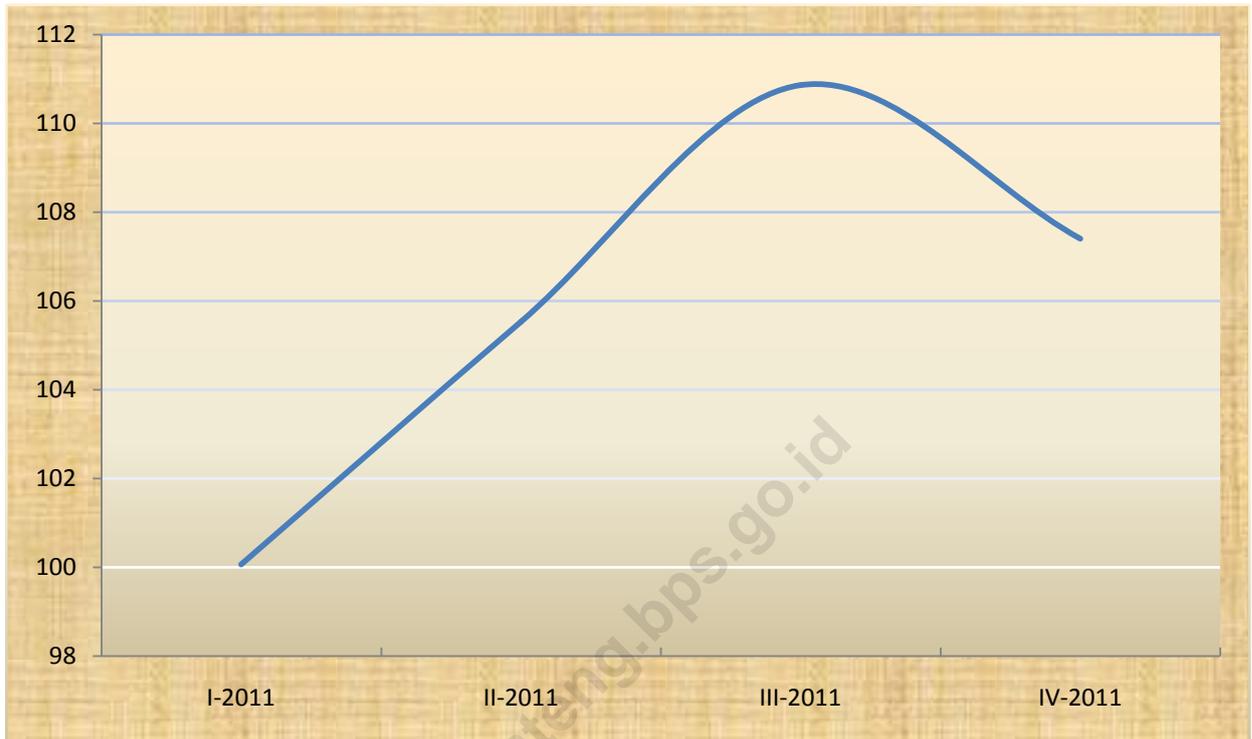
Tabel 3.5
 Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya

Variabel	2011			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai ITK Jawa Tengah	100,06	105,53	110,86	107,40
1 Pendapatan rumah tangga	102,53	107,46	111,22	108,91
2 Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan	97,36	107,79	111,63	109,30
3 Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan	97,16	97,91	108,99	101,26

Kondisi ekonomi Jawa Tengah pada triwulan I tahun 2011 menurut sudut pandang konsumen lebih baik dari kondisi ekonomi pada triwulan sebelumnya, hal ini ditandai dengan nilai indeks yang masih di atas 100. Besarnya nilai ITK triwulan I tahun 2011 sangat dipengaruhi oleh meningkatnya komponen pendapatan rumah tangga (nilai indeks 102,53), meskipun ada pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (nilai indeks 97,36) dan tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan yang menurun (nilai indeks 97,16).

Gambar 3.1

Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2011 s/d IV-2011



Pada triwulan II tahun 2011 dan triwulan III tahun 2011 kondisi ekonomi Jawa Tengah menurut sudut pandang konsumen lebih baik dari kondisi triwulan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan nilai ITK pada triwulan II sebesar 105,53 dan triwulan III sebesar 110,86, besarnya kedua nilai indeks yang lebih dari 100.

Besarnya nilai ITK triwulan II dan triwulan III tahun 2011, tidak lepas dari pengaruh komponen penyusunnya. Komponen pendapatan rumah tangga pada triwulan II dan triwulan III tahun 2011 juga lebih baik menurut pandang konsumen. Besarnya nilai indeks pendapatan rumah tangga triwulan II dan triwulan III tahun 2011 masing-masing sebesar 107,46 dan 111,22.

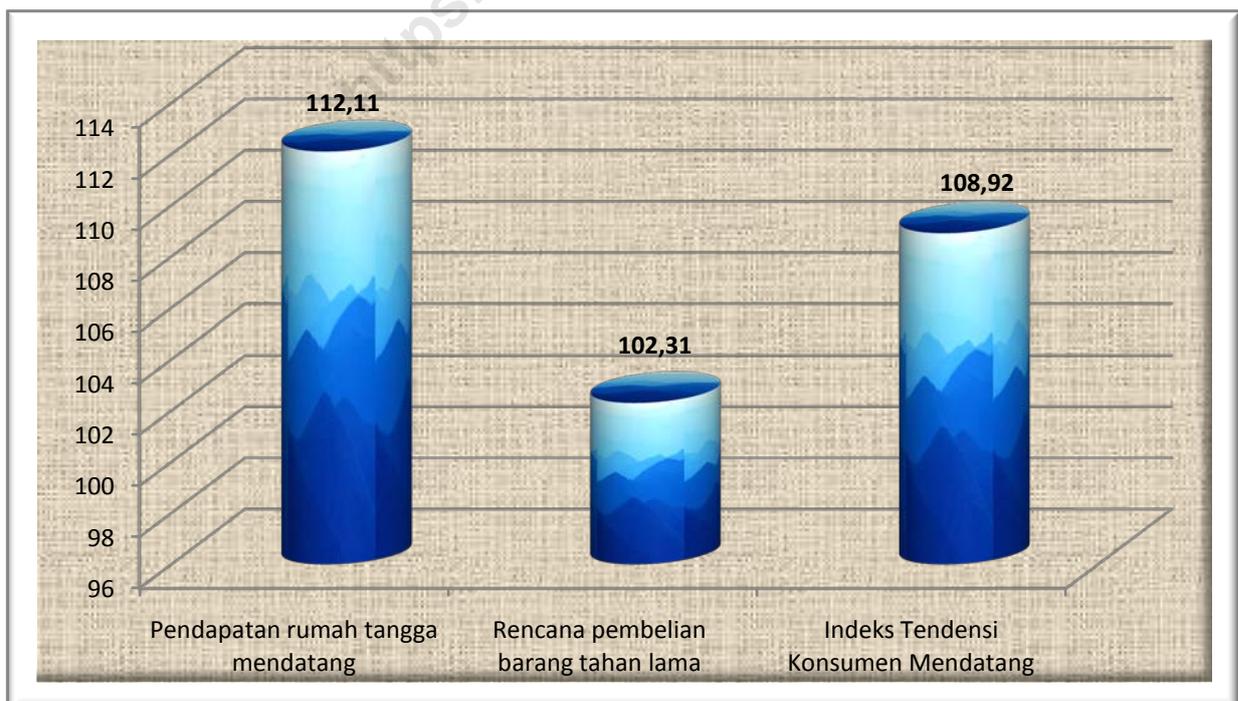
Demikian halnya dengan komponen pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari, menurut sisi konsumen juga lebih baik dari keadaan triwulan sebelumnya. Besarnya nilai indeks untuk triwulan II dan triwulan III tahun 2011

masing-masing sebesar 107,79 dan 111,63. Komponen tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan, pada triwulan II tahun 2011 menurun dengan nilai indeks sebesar 97,91 (dibawah 100), namun pada triwulan III tahun 2011 meningkat, dengan nilai indeks sebesar 108,99 (lebih dari 100).

Pada triwulan IV dengan nilai ITK sebesar 107,40 berarti kondisi ekonomi menurut sudut pandang konsumen masih lebih baik bila dibandingkan dengan triwulan III (nilai indeks diatas 100), meskipun tingkat optimismenya tidak sebesar triwulan III (nilai indeks 110,86). Besarnya nilai ITK triwulan IV dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunnya yaitu komponen pendapatan rumah tangga (nilai indeks 108,91) dan komponen pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (nilai indeks 109,30), sedangkan komponen tingkat konsumsi makanan dan non makan hanya naik menjadi 101,26.

Gambar 3.2

Prediksi Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2012



Untuk perkiraan nilai ITK triwulan I tahun 2012 sebesar 108,92 artinya kondisi ekonomi triwulan I tahun 2012 menurut sudut pandang konsumen masih lebih baik jika dibanding dengan triwulan IV tahun 2011. Tingkat optimismenya juga lebih optimis triwulan I tahun 2012 dibanding dengan triwulan IV tahun 2011.

3.3 Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011 dari sudut pandang konsumen secara umum baik, hal ini dinyatakan dengan nilai ITK pada masing-masing triwulan selalu lebih besar dari 100. Meskipun secara komponen penyusunnya masih ada yang nilai indeksnya kurang dari 100, namun hal ini tidak cukup mempengaruhi nilai ITK secara keseluruhan.

Bila diuraikan secara triwulanan, tingkat optimis konsumen yang paling tinggi terjadi pada triwulan III tahun 2011, dimana nilai ITK sebesar 110,86 dan komponen-komponen penyusunnya diatas 100.

Prediksi keadaan ekonomi dari sudut pandang konsumen, triwulan I tahun 2012 lebih baik dibanding dengan triwulan IV tahun 2011. Tingkat optimismenya juga lebih baik dimana nilai ITK prediksi triwulan I tahun 2012 masih lebih besar dibanding dengan nilai ITK triwulan IV tahun 2011.

DATA

Mencerdaskan Bangsa

<https://jatek.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan. Pahlawan No. 6 Semarang

Telp. (024) 86451840 – 43 Fax. (024) 86451844

Homepage <http://www.bps.go.id/~jawatengah>,

e-mail : bps3300@bps.go.id